

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu bentuk interaksi manusia dan sebagai tindakan sosial.¹ Hal tersebut disebabkan karena adanya aspek-aspek social yang digambarkan karena individu-individu satu sama lain saling ketergantungan dalam proses belajar. Sekolah yang merupakan institusi formal untuk belajar, mengharuskan sejumlah persyaratan kepada pendidikan.² Akibatnya, belajar di sekolah sangat berlainan dengan yang berlaku di dalam keluarga. Jadi pendidikan dalam pengerjaannya mempunyai makna yang sangat luas dan dapat dianggap sebagai proses sosialisasi seseorang yang mempelajari cara hidupnya.

Dalam praktiknya, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dan signifikan dalam proses perubahan di masyarakat.⁴ Secara umum, pendidikan di Indonesia memiliki tiga persoalan utama yakni finansial, administratif dan kultural.⁵ Eksistensi pendidikan pada dasarnya untuk membangun pribadi manusia terdidik, namun demikian pendidikan itu akan



¹ Mutiara Magta, 'Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewan Tara Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 7.No. 2 (2019), 221–33.

² Hendrikus Midun, 'Membangun Budaya Mutu Dan Unggul Di Sekolah', *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 9.1 (2017), 50–59.

³ Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta; Pustaka Al-Husna, 2015), 17

⁴ Heru Juabdin Sada, 'Peran Masyarakat Dalam Pendidikan Perspektif Pendidikan Islam', *Jurnal Al-Tadzkiyyah*, 8.1 (2017), 1–9.

⁵ Muhammad Sofwan and Akhmad Habibi, 'Problematika Dunia Pendidikan Islam Abad 21 Dan Tantangan Pondok Pesantren Di Jambi', *Kependidikan*, 46.2 (2016), 271–80.

menjadi lebih fungsional, apabila berbagai macam persoalan penghambat pendidikan ditiadakan⁶.

Permasalahan yang cukup signifikan tersebut membuat kondisi pendidikan di negara ini semakin memprihatinkan. Hal tersebut dapat di lihat dari capaian hasil pendidikan yang tidak bermutu dalam *Human Development Index* (HDI) Indonesia dikancah internasional, sehingga dibutuhkan pemikiran yang cukup keras untuk meningkatkan mutu pendidikan kita agar supaya dapat *survive* dalam menghadapi tantangan pendidikan ke depan⁷.

Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia ini menuntut pembaharuan dari berbagai bidang.⁸ Untuk meningkatkan mutu pendidikan perlu adanya perubahan dan pembaharuan-pembaharuan dalam bidang pendidikan dengan mengikuti perkembangan IPTEK dan tuntutan kebutuhan masyarakat yang bertahap. Pembaharuan pendidikan tersebut diperlukan agar pelayanan yang diberikan sekolah tetap *up to date*.

Perubahan tersebut dapat menyangkut beberapa aspek, antara lain berkaitan dengan manajemen, kurikulum, materi pembelajaran, metode pembelajaran, berbagai sarana penunjang, termasuk dari segi kuantitas maupun kualitasnya.¹⁰ Oleh karena itu, kepala sekolah – madrasah – sebagai

⁶ Djohar, *Pendidikan Strategik: Alternatif Untuk Pendidikan Masa Depan*, (Yogyakarta, LESFI, 2016), 12.

⁷ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2017), 61.

⁸ Syamsuddin, 'Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan', *Jurnal Idaarah*, 1.1 (2017), 60–73

⁹ Sahril Muhammad and Mardia Rahman, 'Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah Dasar Islam Insan Kamil Bacaan Kabupaten Halmahera Selatan', *Edukasi*, 15.1 (2017), 610–20.

¹⁰ Syahrul, 'Kepemimpinan Dan Inovasi Lembaga Pendidikan (Pengalaman Pondok Gontor VII Putera Sulawesi Tenggara)', *Jurnal Al-Ta'dib*, 8.1 (2015), 82–100.

pemimpin di sekolah yang bertanggung jawab terhadap perkembangan dan kemajuan sekolah harus memahami masalah pendidikan secara baik, agar bisa terjadi perkembangan dan kemajuan di sekolah.

Reformasi pendidikan ini dimaksudkan untuk meningkatkan efisiensi, mutu dan pemerataan pendidikan. Melalui otonomi yang luas, sekolah wajib mengikut sertakan masyarakat dalam perencanaan, pengelolaan dan pemantauan sekolah dalam kerangka kebijaksanaan pendidikan nasional. Diharapkan melalui pendekatan ini berbagai permasalahan otonomi sekolah dapat diatasi, seperti: (1) kepala sekolah tidak memiliki kewenangan yang cukup dalam mengelola keuangan sekolah yang dipimpinnya;¹¹ (2) kemampuan manajemen kepala sekolah pada umumnya rendah terutama di sekolah negeri;¹² (3) pola anggaran yang saat ini diberlakukan tidak memungkinkan guru yang mengajar secara profesional memperoleh tambahan intensif;¹³ dan (4) Peran serta masyarakat sangat kecil dalam mengelola sekolah.¹⁴

Menurut Zaiman dalam upaya perubahan itu meliputi tiga strategi: *social planning* yaitu dengan bantuan para ahli, masyarakat merancang perubahan bagi masyarakat itu sendiri, *social action* yaitu mendorong proses perubahan dengan tindakan-tindakan langsung dan *community development*

¹¹ Z M Abid Mohammady, 'Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Mutu Budaya Organisasi', *Muslim Heritage*, 1.2 (2018), 407–30.

¹² A. Fathorrazi, 'Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Implementasi Dan Pengembangan Kurikulum 2013', *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1.1 (2017), 56–63.

¹³ Masditou, 'Manajemen Pembiayaan Pendidikan Menuju Pendidikan Yang Bermutu', *Jurnal Ansiru PAI*, 1.2 (2017), 119–45.

¹⁴ Tin Hartini, 'Strategi Community Relations Lembaga Pendidikan', *Jurnal Makna*, 1.1 (2016), 33–43.

yaitu melibatkan partisipasi seluruh warga dalam membangun keseluruhan aspek kehidupan.¹⁵

Keberhasilan suatu reformasi memerlukan agen sebagai wadah dan kegiatan. Agen perubahan harus dimotori oleh seseorang yang disebut *key person* yang dalam lembaga pendidikan sering disebut kepala sekolah. Kemampuan kepemimpinan kepala sekolah pada jenjang madrasah di Indonesia relatif rendah, karena sebagian besar kepala Madrasah cenderung hanya menangani masalah administrasi, memonitor kehadiran guru atau membuat laporan ke pengawas, dan masih belum menunjukkan peranan sebagai pemimpin yang profesional. Padahal di sisi lain kemampuan kepemimpinan kepala sekolah sangatlah dibutuhkan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Kepemimpinan, sampai hari ini tetap dianggap sebagai faktor yang sangat penting.¹⁶ Kepemimpinan memiliki peran sebagai pembangun hubungan dan sebagai pembentuk nilai-nilai dalam organisasi. Pengaruh kepemimpinan terhadap efektivitas organisasi dapat dilihat sebagai efek kepemimpinan langsung dan tidak langsung.¹⁷ Efek-efek langsung kepemimpinan mengacu kepada keputusan-keputusan dan tindakan-tindakan pemimpin yang mempunyai dampak langsung terhadap kinerja karyawan



¹⁵ Razali M. Thaib & Irman Siswanto, 'Inovasi Kurikulum Dalam Pengembangan Pendidikan', *Jurnal Edukasi*, Vol. 1.No. 2 (2015), 1–13.

¹⁶ Cory. dkk. Magdalena, 'Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Dan Kepemimpinan Transaksional Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening Pada PT Sinar Sosro Tanjung Morawa', *Human Falah*, 3.1 (2016), 113–32.

¹⁷ Sukarman, 'Peningkatan Kinerja Guru Madrasah Melalui Model Kepemimpinan Berbasis Zuriyah (Studi Kasus Pada Yayasan Miftahul Huda Jepara)', *Jurnal Tarbawi*, 13.1 (2016), 1–14.

dalam jangka pendek, sedangkan efek-efek tidak langsung lebih perlahan dirasakan, namun seringkali lebih bertahan lama.

Mengingat pentingnya pemimpin, maka dapat diketahui bahwa fungsi utama pimpinan pada satuan pendidikan, seperti kepala sekolah (madrasah) adalah menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan murid-murid dapat belajar dengan baik. Dalam melaksanakan fungsi tersebut, kepala madrasah memiliki tanggung jawab ganda yaitu melaksanakan administrasi madrasah sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang baik, dan melaksanakan supervisi sehingga guru-guru bertambah dalam menjalankan tugas-tugas pengajarannya dan dalam membimbing murid-muridnya.

Sebagai pemimpin pendidikan, Kepala sekolah memegang peranan yang penting dalam meletakkan fondasi pendidikan bagi pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia di lembaganya.¹⁸ Keberhasilan meletakkan nilai-nilai kepada siswa sangat ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam menggerakkan semua komponen pendidikan yang ada. Hal ini dapat terwujud bila kepala sekolah memiliki jiwa kepemimpinan, memiliki daya saing, dan kreativitas yang tinggi agar sekolah dapat berkembang dengan pesat.¹⁹

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang kepala madrasah tertuang dalam Kepmendiknas No.13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala

¹⁸ Mei Hardika Senny, Lanny Wijayaningsih, and Mozes Kurniawan, 'Penerapan Gaya Kepemimpinan Transformasional Dalam Manajemen PAUD Di Kecamatan Sidorejo Salatiga', *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8.2 (2018), 197–209

¹⁹ Akhmad Said, 'Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah', *Evaluasi*, 2.1 (2018), 257–73.

Sekolah / Kepala Madrasah yang harus dimiliki yaitu : kompetensi 1) kepribadian, 2) manajerial, 3) kewirausahaan, 4) supervisi, dan 5) sosial.²⁰

Kepala madrasah menghadapi tanggung jawab yang berat, untuk itu ia harus memiliki persiapan memadai dalam melaksanakan pekerjaannya²¹. Pekerjaan pemimpin pendidikan adalah menstimulir dan membimbing pertumbuhan guru-guru secara *continue* sehingga mengenal dan mampu melaksanakan dengan lebih baik segenap tugas pengajarannya sehingga mereka akhirnya mampu menstimulir dan membimbing murid-murid untuk dapat berpartisipasi di dalam masyarakat demokratis. Kepala madrasah harus mampu menciptakan situasi belajar mengajar yang baik. Ini berarti bahwa ia harus mampu mengelola "school plant", pelayanan-pelayanan khusus madrasah, dan fasilitas-fasilitas pendidikan sehingga guru-guru dan murid-murid memperoleh kepuasan menikmati kondisi-kondisi kerja; mengelola personalia pengajar dan murid; meninjau kurikulum yang memenuhi kebutuhan anak dan mengelola catatan-catatan pendidikan. Kesemuanya ini diharapkan agar ia dapat memajukan kegiatan pengajaran di sekolahnya.

Begitu juga dengan kepala Madrasah Aliyah Darul Lughah Wal Karomah, Kraksaan, Probolinggo, yang bertanggung jawab dalam mewujudkan visi dan misi madrasah serta meningkatkan mutu pendidikannya sesuai dengan tuntutan masyarakat dan zaman. Program pendidikan dapat

²⁰ A. Fathorrazi, 'Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Implementasi Dan Pengembangan Kurikulum 2013', *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1.1 (2017), 56-63

²¹ Hendiyat Soetopo & Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dalam Pendidikan*, (Surabaya; Usaha Nasional, 2014), 38.

dilaksanakan atau tidak, tercapai atau tidak tujuan pendidikan tersebut, sangat tergantung kepada kecakapan kepala sekolah sebagai pemimpin.²²

Dalam kaitannya dengan mutu pendidikan, kepala sekolah bertanggung jawab untuk meningkatkan pendayagunaan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.²³ Oleh karena itu, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk meningkatkan mutu pendidikan pada jenjang yang dipimpinnya.²⁴ Karena itu untuk peningkatan kualitas pendidikan menjadi tanggung jawab semua pihak, tetapi peningkatan kualitas sekolah sangat bergantung pada kreativitas dan gagasan-gagasan baru dari seorang kepala sekolah.

Madrasah Aliyah Darul Lughah Wat Karomah, Kraksaan, Probolinggo sebelumnya merupakan sekolah yang jauh dari budaya mutu, termarginalkan oleh masyarakat, mengalami masalah dengan manajemen, sarana dan prasarana yang tidak layak, siswa yang sedikit, dan kesejahteraan gurunya yang rendah. Akan tetapi saat ini semua permasalahan tersebut sudah dapat terselesaikan dengan baik sehingga tidak lagi menghadapi masalah yang rumit.

Dari fenomena tersebut itulah peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Darul Lughah

²² Hasan Baharun, 'Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah', *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 6.1 (2017), 1–25.

²³ Nuraeni, 'Manajemen Sumber Daya Manusia Lembaga Pendidikan', *Jurnal Idaarah*, 3.1 (2019), 124–37.

²⁴ Achmad Sunani Miftachurrohman and Atika, 'Manajemen Lembaga Pendidikan Berorientasi Mutu Di SMP Ali Maksum Krapyak Yogyakarta', *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 3.2 (2018), 473–80.

Wal Karomah, Kraksaan, Probolinggo secara mendalam untuk mengetahui makna dibalik fenomena yang ada. Mengingat luasnya ruang lingkup kepemimpinan maka kajian ini lebih difokuskan pada kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikannya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka focus penelitian ini sebagai berikut ;

1. Bagaimana kepemimpinan kepala madrasah di Madrasah Aliyah Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo ?
2. Bagaimana strategi penjaminan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo ?
3. Bagaimana mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Darul Lughah Wal Karomah, Kraksaan, Probolinggo ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis tentang kepemimpinan kepala madrasah di Madrasah Aliyah Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo
2. Untuk mengetahui dan menganalisis tentang strategi penjaminan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo



3. Untuk mengetahui dan menganalisis tentang mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Darul Lughah Wal Karomah, Kraksaan, Probolinggo

D. Manfaat Penelitian

Penelitian pada dasarnya bukan hanya untuk tujuan deskriptif saja, tetapi juga untuk tujuan *explanation*. Tujuan eksplanasi tersebut dimaksudkan untuk mengembangkan teori, khususnya tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di lembaganya. Temuan dari penelitian ini setidaknya dapat memberikan kontribusi untuk memperkaya khasanah teoritik bagi ilmuwan dan praktisi pendidikan pada khususnya serta untuk melengkapi hasil penelitian sebelumnya.

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi perumusan konsep tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam dunia pendidikan, khususnya dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat membangun hipotesis penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kajian ini.

Sedangkan secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan berharga bagi para praktisi pendidikan, pimpinan pada setiap lembaga pendidikan, dan para pemerhati pendidikan Islam terutama untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam, dan untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan lembaga pendidikan Islam pada umumnya.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Penelitian tentang kepemimpinan kepala sekolah/madrasah telah banyak dikaji, hal ini menunjukkan bahwa penelitian tentang kepemimpinan itu memang menarik untuk selalu dikaji dan dikembangkan, karena . dapat melahirkan teori-teori baru yang bermanfaat bagi perkembangan khazanah ilmu pengetahuan.

Kajian terdahulu dalam penelitian ini diperlukan untuk mengetahui sisi perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Melalui hal kajian tersebut, akan mempermudah untuk menentukan fokus yang akan dikaji. Ada beberapa hasil studi penelitian yang penulis anggap mempunyai relevansi dengan penelitian ini, diantaranya;

1. Hasan Basri²⁵ dengan judul “Perilaku Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Madrasah (Studi Multi Situs di MTsN 1 Tulungagung dan MTsN Bandung, Tulungagung)”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (1) Perilaku kepemimpinan kepala madrasah menggerakkan bawahan dalam meningkatkan mutu madrasah dengan cara; kepala madrasah turut serta terjun dalam penyusunan RPP, memilih guru-guru yang berkompeten dalam membimbing siswa pada pengembangan diri, memberi motivasi kepada bawahan, membentuk Team work (Kerja sama), mengkoordinasikan pada tugas kegiatan untuk mengikuti pelatihan, kepala madrasah juga mengadakan rapat dengan bawahan, dan memberikan motivasi pada bawahan dengan memberi

²⁵ Hasan Basri, dengan judul “Perilaku Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Madrasah (Studi Multi Situs di MTsN 1 Tulungagung dan MTsN Bandung Tulungagung). Tesis, Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, IAI Tulungagung, 2017

contoh yang baik. (2) Perilaku kepemimpinan kepala madrasah mempengaruhi bawahan dalam meningkatkan mutu madrasah dengan cara kepala madrasah memberikan suatu penghargaan untuk guru-guru yang berprestasi dalam membimbing siswa, kepala madrasah memberikan suri tauladan dan memberikan perhatian, memberi kesejahteraan, memberi contoh yang baik, memberi motivasi pada bawahan, kepala madrasah mendukung serta memberi apresiasi terhadap pencapaian prestasi pada bawahannya.

2. M. Isa Idris²⁶, dengan judul “Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan MIN 3 Waykanan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala madrasah yang digunakan untuk mencapai sebuah target yang telah ditetapkan bersama oleh semua komponen sekolah. Strategi yang diterapkan oleh kepala madrasah MIN 3 Waykanan ini tentunya mengacu pada paparan teori tentang mutu sebuah pendidikan yang mencakup input, proses dan output yang sudah ada. Dari pelaksanaan strategi ini dapat dilihat juga tentang bagaimana karakter atau tipe kepemimpinan kepala madrasah MIN 3 waykananyang ternyata menurut beberapa sumber data mengarah pada sebuah kepemimpinan yang demokratis. Hal ini dapat dilihat campur tangan pemikiran pihak-pihak terkait dalam mengeluarkan sebuah kebijakan sekolah.



²⁶ M. Isa Idris, Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 3 Waykanan. Tesis, Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, Program Pascasarjana (PPs) Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018

3. Resya Fakhrunnisa²⁷, dengan judul “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru di SMK Negeri 2 Temanggung 2018/2019”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Temanggung menerapkan gaya kepemimpinan demokratis dimana pengambilan keputusan dilakukan secara musyawarah. Sedangkan pengembangan profesionalisme guru di SMK Negeri 2 Temanggung dilakukan melalui pemberdayaan guru dengan mengikutsertakan guru pada pelatihan atau diklat serta peningkatan sarana dan prasarana yang dibutuhkan sebagai penunjang.
4. Masda Gustinah Hasibuan²⁸, dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Religius di SMK Negeri Se-Kota Pekanbaru”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai R² (koefisien determinasi) atau R Square sebesar 0.702 atau 70,2%. Nilai ini dapat diartikan bahwa perubahan nilai sikap religius 70,2% dipengaruhi oleh perubahan nilai variabel bebas kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru sebesar 70,2% sedangkan 29,8% ditentukan oleh perubahan faktor lain yang tidak ada dalam model. Nilai t hitung untuk variabel kepemimpinan kepala sekolah (X1) adalah 9,272 dan t untuk variabel kinerja guru (X2) adalah 4,258.

²⁷ Resya Fakhrunnisa, Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru di SMK Negeri 2 Temanggung 2018/2019. Tesis, Program Pascasarjana Magister Administrasi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018

²⁸ Masda Gustinah Hasibuan, Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Religius di Smk Negeri Se-Kota Pekanbaru. Tesis, Program Pascasarjana (PPs) Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau, 2019.

Nilai t tabel untuk $n=200$ dengan derajat bebas $n-k-1=197$ dan tingkat kepercayaan 5 % atau alpha 0,05 adalah 1,972. Sehingga disimpulkan Variabel kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru berpengaruh signifikan terhadap sikap religi siswa.

5. Lesti Lestari²⁹, dengan judul “Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di MTs Masyariqul Anwar)”. Hasil Penelitiannya menunjukkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Peranan kepemimpinan kepala sekolah di MTs Masyariqul Anwar menjadi elemen setral arah penentu keberhasilan sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah sudah optimal, sehingga Kepala Sekolah lebih mempunyai waktu yang cukup berada di lingkungan sekolah. 2) Peningkatan mutu Kepala Sekolah di MTs Masyariqul Anwar memperhatikan warga sekolahnya membuatnya visi dan misi, menyusun program (profa, promes) melaksanakan yang telah disusun, dan melakukan evaluasi, dan memfasilitasi minat bakat siswa dengan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dan peningkatan mutu sarana dan prasarana belum maksimalnya dan sudah banyak yang using seperti lab laboratorium, lab IPA
6. Wahida Syafitri Ar Harahap³⁰, dengan judul “Implementasi Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs

²⁹ Lesti Lestari, Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di MTs Masyariqul Anwar). Tesis, Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten Serang, 2019

³⁰ Wahida Syafitri Ar Harahap³⁰, dengan judul “Implementasi Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Madinatussalam Tembung. Tesis,

Madinatussalam Tembung”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kebijakan kepala madrasah sudah sesuai dengan 8 SNP yang di terapkan oleh pemerintah yang di tuangan dalam program kepala madrasah, di buat di dalam kebijakan-kebijakan yang sudah di sepakati bersama. Selanjutnya, implementasi kebijakan kepala madrasah sangat mendukung dari hal kompetensi guru dalam mengikuti pertembangan zaman dan juga kompetensi siswa dalam menyalurkan bakat dan kecerdasan

Tabel : 1.1
Mapping Penelitian Terdahulu

JUDUL, TAHUN	PENELITI	FOKUS PENELITIAN	PERBEDAAN
Perilaku Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Madrasah (Studi Multi Situs di MTsN Tulungagung dan MTsN Bandung Tulungagung), 2017	Hasan Basri	Perilaku Kepemimpinan Kepala Madrasah	Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam peningkatan mutu madrasah
Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 3 Waykanan, 2018	M. Isa Idris	Kebijakan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam peningkatan mutu madrasah
Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru di SMK Negeri 2 Temanggung 2018/2019, 2018	Resya Fakhrunnisa	Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru	Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam peningkatan mutu madrasah

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Religius di SMK Negeri Se-Kota Pekan Baru, 2019	Masda Gustinah Hasibuan	Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Religius	Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam peningkatan mutu madrasah
Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di MTs Masyariqul Anwar), 2019	Lesti Lestari	Peranan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan	Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam peningkatan mutu madrasah
Wahida Syafitri Ar Harahap, 2019	Implementasi Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Madinatussalam Tembung	Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam peningkatan mutu madrasah

Dari beberapa penelitian yang dilakukan di atas menurut penulis masih bersifat umum dan belum mengarah pada pembahasan secara detail tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, fokus kajian peneliti terletak pada kepemimpinan kepala Madrasah Aliyah Darul Lughah Wal Karomah, Kraksaan, Probolinggo dalam meningkatkan mutu pendidikan di lembaganya.

F. Definisi Istilah

Kepemimpinan didefinisikan sebagai kemampuan mempengaruhi suatu kelompok ke arah pencapaian tujuan³¹. Dengan kata lain kepemimpinan adalah proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas yang berkaitan dengan pekerjaan dari anggota kelompok³², dengan tanpa paksaan untuk memotivasi orang-orang mencapai tujuan tertentu³³. Sedangkan kepala madrasah merupakan seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Mutu pendidikan adalah suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan manusia atau tenaga kerja, proses dan tugas, serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan atau konsumen dalam kegiatan pendidikan³⁴.

Agar supaya penelitian ini spesifik, maka Mutu pendidikan dalam penelitian ini terbatas kepada mutu dalam aspek standar Isi, proses, kompetensi lulusan, Pendidik dan Tenaga Kependidikan dan pengelolaan. Standar Penilaian Pendidikan.

³¹Stephen P. Robbins, *Prilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, Aplikasi*, (Jakarta; PT Prenhallindo, 1996), 39.

³²James AF Stoner dkk, *Manajemen*, Jakarta, (Jakarta; PT Prenhallindo, 2006), 161.

³³James L. Gibson, et.al, *Organisasi*, (Jakarta; Erlangga, 2012), 334.

³⁴ M. N. Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)*, (Jakarta; Ghalia Indonesia, 2017), 16.